

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Berbagai informasi dan kondisi keuangan perusahaan disajikan dalam laporan keuangan. Informasi yang bermanfaat bagi para pemakai adalah informasi yang mempunyai nilai. Informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai. Dengan adanya laporan keuangan akan membantu para investor agar tidak salah dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya pada suatu perusahaan. Laporan keuangan sebagai dasar untuk memahami posisi keuangan suatu perusahaan dan menilai kinerja yang telah lampau dan prospek kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Kredibilitas dari sebuah laporan keuangan sangatlah penting karena berperan dalam pengambilan keputusan oleh investor dan para *stakeholder* yang lain dimana dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dan tindak lanjut rencana bisnis yang telah disusun oleh manajemen.

Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas serta menjadi salah satu media komunikasi keuangan antara manajemen perusahaan dan *stakeholder*. Karena laporan keuangan digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, maka laporan keuangan itu harus memiliki karakteristik kualitatif yang dapat mendukung tingkat kualitas nilai informasi yang dituangkan didalamnya. Sehingga pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan secara efektif. Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan (Febrita, 2019).

Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang. Keputusan kontrak yang berdasar kualitas laporan keuangan yang rendah akan mempengaruhi transfer kesejahteraan yang tidak diinginkan. Dari perspektif investasi kualitas laporan keuangan yang rendah akan menyebabkan tidak efektifnya alokasi sumber daya (Diyana & Jaluanto, 2014).

Kualitas laporan keuangan yang rendah menyebabkan inefisiensi karena mengurangi pertumbuhan ekonomi yang disebabkan alokasi modal yang tidak tepat. Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Informasi ini digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengetahui kinerjanya (Ely Suhayati dan Sri Dewi Anggadini, 2014:5). Kriteria tersebut merujuk pada informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Mahmudi, 2015: 11).

Kualitas laporan keuangan terbaik dapat dilihat dari pemberian opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Fenomena kualitas laporan keuangan yang terjadi berdasarkan hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) pada tahun 2018 di BUMN, di mana Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melaporkan adanya temuan-temuan bermasalah dari empat belas perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dari tiga puluh lima perusahaan yang diusulkan mendapatkan Penyertaan Modal Negara (PMN). Hal ini sangat

disayangkan kualitas laporan keuangan pada BUMN masih banyak yang bermasalah, atau disebut memiliki rapor merah dan belum menyelesaikan temuan dan laporan yang signifikan (Almumtahanah & Samukri, 2019).

Fenomena yang berkaitan dengan laporan keuangan yaitu terjadi pada tahun 2017, dimana Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melaporkan adanya temuan-temuan bermasalah dari 14 perusahaan BUMN 35 perusahaan yang diusulkan mendapat Penyertaan Modal Negara (PMN). Hal ini sangat disayangkan karena kualitas laporan keuangan BUMN masih banyak yang bermasalah. Disamping permasalahan yang terjadi mengenai buruknya kualitas laporan keuangan pada perusahaan (Puteri dkk, 2019). Fenomena kualitas laporan keuangan terhadap empat BUMN, yaitu PT Perusahaan Listrik Negara (PLN), Perjan Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta, Perum Perusahaan Film Nasional (PFN), dan PT Sarana Karya. BPK memberikan pendapat "Tidak Wajar" (TW) terhadap Laporan Keuangan PT Sarana Karya, "Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelasan" terhadap Perum PFN. Kemudian, "Wajar Tanpa Pengecualian" terhadap PT PLN, dan "Tidak Memberikan Pendapat" terhadap Perjan RSCM (Rio & Samukri, 2020). Fenomena di atas menunjukkan bahwa masih banyak laporan keuangan yang berkualitas rendah.

Permasalahan kualitas laporan keuangan juga terjadi di PT. PLN (Persero) ULP Tulung. Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai PT. PLN (Persero) ULP Tulung diketahui bahwa masih terdapat masalah laporan keuangan yang kurang akurat. Masih sering terjadi keterlambatan laporan keuangan terutama tentang persediaan. Permasalahan tersebut terjadi karena terbatasnya jumlah SDM, terjadi kekeliruan pencatatan pembebanan material, kesalahan pencatatan yang disebabkan banyaknya transaksi harian serta banyaknya jenis item barang yang berdampak pada keterlambatan *update input* transaksi (reservasi). Pencatatan persediaan material pada PT. PLN (Persero) ULP Tulung meliputi

pencatatan penerimaan dan pengeluaran persediaan, pencatatan penerimaan persediaan yaitu pencatatan penerimaan persediaan material dari gudang induk UP3 dan pencatatan penerimaan persediaan material dari unit lain serta pencatatan pengeluaran yaitu pencatatan pemakaian untuk melayani pelanggan dan calon pelanggan (pasang baru dan perubahan daya).

Fenomena yang terjadi menggambarkan masih kurangnya peningkatan kualitas laporan keuangan yang ada dalam perusahaan. Hasil penelusuran dan studi pustaka yang dilakukan mengidentifikasi beberapa faktor dominan yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan. Halim, (2017: 28) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh penerapan standar akuntansi, sistem akuntansi keuangan, pemahaman akuntansi dan pemanfaatan teknologi informasi. Lebih lanjut, Sihasale (2018) menyatakan bahwa pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi (SIA) juga merupakan faktor penting untuk menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Pemanfaatan SIA merupakan penerapan sistem mulai dari pengelompokan, penggolongan, pencatatan, pemrosesan aktivitas keuangan pemerintah kedalam sebuah laporan keuangan untuk menghasilkan informasi yang akurat.

Penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar, maka perlu diperhatikan kualitas Sumber Daya Manusia yang terlibat dengan penyusunan laporan keuangan, seperti pemahaman akan standar akuntansi. Pemahaman terhadap akuntansi ini diperlukan agar hasil laporan keuangan lebih berkualitas (relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat diperbandingkan). Penelitian yang dilakukan oleh Almuttahanah dan Samukri (2019), salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi. Penelitian Diani (2014) mengungkapkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nova (2015) mengatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh

terhadap kualitas laporan keuangan. Chodijah (2018) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Sofyan, (2016: 37) menyatakan bahwa pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) keuangan sangat penting dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) keuangan merupakan penerapan sistem mulai dari pengelompokan, penggolongan, pencatatan dan pemrosesan aktivitas keuangan ke dalam sebuah laporan keuangan sebagai suatu informasi yang nantinya dapat digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan keputusan dalam proses penyusunan laporan keuangan.

Pemahaman akuntansi yang baik serta tersedianya Sistem Informasi Akuntansi (SIA) di PT. PLN (Persero) ULP Tulung, diharapkan penyampaian informasi laporan keuangan lebih efektif dan tepat pada pengguna laporan keuangan. Dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba, maka laporan keuangan memegang peranan penting untuk mencapai tujuan tersebut. Keberhasilan peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat diukur dari keefektifan penyajian laporan keuangan. Jika peranan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam penerapannya memadai akan mampu menghasilkan laporan keuangan yang efektif dan berkualitas yang akan menjadi dasar pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengambil judul **"Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Di PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Tulung, Klaten"**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Laporan keuangan PT. PLN (Persero) ULP Tulung masih kurang akurat.
2. Pemahaman akuntansi SDM PT. PLN (Persero) ULP Tulung masih kurang.
3. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) PT. PLN (Persero) ULP Tulung belum memadai untuk mengakomodir semua status material sehingga laporan keuangan belum akurat.

## **1.3.Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap laporan keuangan di PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Tulung, Klaten?
2. Seberapa besar Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan di PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Tulung, Klaten?

## **1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.4.1. Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini agar dapat menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kualitas laporan

keuangan di PT. PLN (Persero) ULP Tulung, Klaten untuk menyusun laporan skripsi.

#### **1.4.2. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi terhadap laporan keuangan di PT. PLN (Persero) ULP Tulung, Klaten.
2. Untuk menganalisis pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kualitas laporan keuangan di PT. PLN (Persero) ULP Tulung, Klaten.

#### **1.5. Kegunaan Penelitian**

##### **1.5.1. Kegunaan Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang pengaruh pemahaman akuntansi dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dan diharapkan dapat membantu untuk digunakan sebagai bahan informasi dan masukan-masukan yang berarti untuk melakukan perbaikan-perbaikan yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi dan penyajian laporan keuangan.

##### **1.5.2. Kegunaan Akademis**

Hasil penelitian ini sebagai pembuktian kembali dari teori-teori dan hasil penelitian terdahulu dan diharapkan dapat menunjukkan pengaruh pemahaman akuntansi dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) terhadap kualitas laporan keuangan.